

## RINGKASAN

Elisabeth Endah K.A. J2B099087. **Pengaruh Lama Perendaman dan Konsentrasi Air Kelapa Terhadap Pertumbuhan Tunas Cabang Pulau Gading (*Alstonia scholaris*, R.Br.)** (di bawah bimbingan Hj.Endah Dwi Hastuti dan Sri Darmanti).

Pengembangan tanaman obat dewasa ini merupakan masalah yang mendesak dan memerlukan penanganan serius. Hal ini timbul karena makin meningkatnya permintaan masyarakat untuk mengkonsumsi obat tradisional yang tentu saja berasal dari tanaman obat. Pulau gading (*Alstonia scholaris*, R.Br.) merupakan salah satu tanaman obat hutan tropik langka yang belum banyak dikembangkan masyarakat. Kulit kayunya berguna sebagai obat kurang nafsu makan, diare, disentri, radang ginjal, darah kotor, cacangan, tekanan darah tinggi dan kencing manis.

Tanaman pulau gading diperbanyak secara vegetatif dengan menggunakan stek batang, tunas cabang dan kultur jaringan. Tunas cabang dari bibit biasanya digunakan sebagai eksplan dalam kultur jaringan. Pulau gading mempunyai daya meristematik yang sangat rendah, sehingga dengan pemberian zat pengatur tumbuh (ZPT) yang tepat dapat membantu dalam mempercepat pembelahan sel. Air kelapa merupakan sumber ZPT alami yang dapat digunakan untuk merangsang pertumbuhan tunas cabang karena adanya sitokinin, auksin dan giberelin endogen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perbedaan konsentrasi dan lama perendaman air kelapa yang dapat menghasilkan pertumbuhan tunas cabang pulau gading paling baik dan mengetahui ada tidaknya interaksi konsentrasi dan lama perendaman air kelapa terhadap pertumbuhan tunas cabang. Penelitian ini dilaksanakan pada 30 Januari 2004 sampai 21 Februari 2004 di Samigaluh, Yogyakarta dan Lab BSFT Undip, Semarang. Parameter yang diamati adalah jumlah tunas cabang, panjang tunas cabang (cm), berat basah tunas cabang (g) dan berat kering tunas cabang (g). Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL), pola faktorial dengan tiga ulangan. Faktor pertama konsentrasi air kelapa : K0 (konsentrasi 0%), K1 (konsentrasi 20%), K2 (konsentrasi 40%), K3 (konsentrasi 60%), dan faktor kedua adalah lama perendaman : L1 (4 jam), L2 (6 jam), L3 (8 jam). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis varians pada taraf signifikansi 5% dan bila terdapat beda nyata dilanjutkan dengan uji Duncan pada taraf signifikansi 5%.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemberian air kelapa pada konsentrasi yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan tunas cabang. Perlakuan lama perendaman air kelapa yang berbeda tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan tunas cabang. Terdapat interaksi perlakuan antara konsentrasi dan lama perendaman air kelapa terhadap berat kering tunas cabang pulau gading.